

Pengabdian Kepada Masyarakat Guru Pengelola Koperasi di SMKN Jakarta Pusat

Dewi Nurmalasari¹, Marsofiyati², Darma Rika Swaramarinda³, Dita Puruwita⁴

¹ Universitas Negeri Jakarta

² Universitas Negeri Jakarta

³ Universitas Negeri Jakarta

⁴ Universitas Negeri Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 28 October 2018

Accepted: 12 November 2018

Published: 1 December 2018

Keywords:

Cooperative, Teacher.

ABSTRACT

Through the results of observations and in-depth interviews, it is evident that most teachers (85%) who are school cooperative managers have never had the opportunity to attend training/workshops on the management of school cooperatives that are good and right. Most teachers who become school cooperative managers (90%) do not have an economic / accounting education background. Most school cooperatives in public vocational high schools majoring in technology and engineering are not legal entities. The solutions offered are training and mentoring as well as improving the legal status of school cooperatives to become cooperative legal entities. The method or approach offered to solve partner problems is training, mentoring, and supervision. At the time of the training, we provided material regarding Recognize Self Potency and also provided the SIKOP software and the guidebook.

How to cite: Nurmalasari, D., Marsofiyati, M., Swaramarinda, D., & Puruwita, D. Pengabdian Kepada Masyarakat Guru Pengelola Koperasi di SMKN Jakarta Pusat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 326-337. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPMM.002.2.10>

* Corresponding Author.
Special.dewi@gmail.com (Dwi Nurmalasari)

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi dalam perkembangannya banyak mengalami hambatan, antara lain masalah manajemen dan permodalan yang di dalamnya menyangkut masalah pembukuan atau sistem akuntansi. Pada umumnya koperasi belum sepenuhnya mengetahui sistem pembukuan dan Cara pelaporan keuangan yang baik. Sebagian besar mereka membuat sistem pembukuan dan laporan sesuai dengan kemampuan para pengurusnya atau pengelolanya sendiri. Padahal, sistem pembukuan dan laporan keuangan itu bukan hanya sebagai pertanggungjawaban pengurus kepada anggota atas pengelolaan keuangan koperasi, melainkan juga sebagai tolak ukur prestasi dan manfaat yang telah dicapai oleh koperasi yang sangat diperlukan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, misalnya bank, kreditur, dan kantor pajak. Akuntansi memiliki beberapa peran penting, yaitu untuk:

- a. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan.
- b. Mengetahui perkembangan perusahaan.
- c. Mengetahui keefektifan perusahaan.
- d. Mengetahui besarnya pajak yang harus dibayarkan.
- e. Mengajukan kredit ke bank.

Akan tetapi, pada kenyataannya kondisi koperasi di sekolah hanya dijalankan dengan seadanya bahkan di beberapa sekolah koperasi sekolah seperti mati suri atau bahkan benar-benar mati. Kondisi ini terjadi disebabkan karena tidak adanya sumber daya pengelola koperasi yang memadai. Dalam hal ini

sumber daya yang dimaksud tersebut adalah guru yang diberi tugas sebagai pengelola koperasi yang sayangnya tidak mempunyai latar belakang pendidikan bidang ekonomi maupun akuntansi sama sekali karena latar belakang pendidikan guru di SMK ini adalah pendidikan teknik, sehingga guru yang bertugas mengelola koperasi mempunyai kemampuan yang masih terbatas dalam hal pengelolaan koperasi (manajerial) dan pembuatan laporan keuangan koperasi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (PSAK).

Kondisi ini sangat bertolak belakang dengan harapan gubernur DKI yang ingin menjadikan koperasi sekolah sebagai unit usaha sekolah yang dapat menunjang program KJP (Kartu Jakarta Pintar). Koperasi sekolah dapat menyediakan barang-barang sekolah kebutuhan siswa dengan harga terjangkau dan dapat membantu mengawasi penggunaan KJP sesuai dengan porsi yang benar. Sesuai pernyataan kepala bidang koperasi dinas koperasi usaha mikro kecil menengah dan perdagangan (KUMKMP) DKI, Ernalis Yulyanti pada waktu di temui di balai kota, 2 September 2015.

Menurut Ernalis Yulyanti, penyediaan kebutuhan barang perlengkapan pendidikan untuk siswa pemegang KJP akan mulai diterapkan bertahap di koperasi-koperasi sekolah yang sudah berkondisi aktif atau eksis. Barang kebutuhan pendidikan di koperasi sekolah sendirinya nanti dijual dengan harga lebih murah dari pasaran. Jadi nanti disediakan keperluan sekolah seperti seragam, bu-

ku an lain sebagainya. Masalah harganya nanti ada kebijakan. Yang jelas harus lebih murah dari harga pasaran, tuturnya.

Ernalis Yulyanti mengatakan, dari sekitar 276-unit total koperasi sekolah tingkat SMP, SMK dan SMA di Jakarta, ada yang aktif dan masih ada yang kurang aktif hingga belum memiliki badan usaha atau berbadan hukum perkoperasian. Koperasi-koperasi seperti ini nantinya akan dibina dan diberikan penyuluhan tentang pembentukan koperasi yang baik. Kami mengadakan riset pendahuluan melalui wawancara mendalam (deep-interview) ke 4 Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Teknologi dan Rekayasa (SMKN) se Jakarta Pusat hanya ada 1 yang sudah berbadan hukum dan seluruh sekolah belum menggunakan pencatatan keuangan yang sesuai dengan PSAK. Sedangkan tiga lainnya belum berbadan hukum dan belum mempunyai laporan keuangan yang disusun dengan baik dalam satu system pencatatan yang sesuai dengan PSAK. Adapun kondisi pengelolaan koperasi sekolah saat ini, dapat dilihat pada table 1.

Koperasi yang berjalan saat ini memang belum dikelola dengan baik, baik secara penataan maupun secara teknik pencatatan keuangan. Produk yang dijual koperasi saat ini hanya berisikan makanan kecil untuk siswa-siswi dan seragam batik, olahraga dan warepark, sementara ke depan koperasi dapat mengembangkan jenis barang-barang yang dijualnya hingga ke sembako dan seluruh kebutuhan sekolah seperti seragam putih abu-abu, dasi, topi, ikat pinggang hingga sepatu seragam (sepatu hitam). Koperasi sebagai satu unit

usaha yang potensial, yang seharusnya dapat menjadi poros perekonomian sekolah menjadi seperti mati suri karena dikelola dengan kemampuan yang seadanya. Dengan pengelolaan koperasi yang baik diharapkan dapat meningkatkan pendapatan koperasi guna mensejahterakan anggotanya.

Harapan Gubernur DKI Jakarta menjadikan tanggung jawab koperasi sekolah amat sangat besar. Guna mewujudkan hal tersebut diperlukan SDM yang kuat dalam kemampuan manajerial pengelolaan koperasi dan dalam pelaporan keuangan koperasi yang sesuai dengan PSAK, sehingga koperasi dapat menjadi unit usaha yang berbadan hukum perkoperasian dan memaksimalkan fungsinya sehingga dapat membantu pemerintah yang dalam hal ini adalah pemda DKI guna mewujudkan KJP yang tepat guna dan transparan dalam penggunaannya. Gubernur berharap koperasi dapat menjual barang perlengkapan pendidikan dengan sistem debit atau non tunai melalui penggunaan KJP di koperasi sekolah. Dalam program ini nanti diharapkan di masing-masing koperasi sekolah nantinya disiapkan mesin *Electronic Data Capture* (EDC) untuk transaksi debit barang perlengkapan sekolah siswa pemegang KJP yang bekerjasama dengan bank oleh karena itu sangat diperlukan kejelasan bentuk hukum koperasi sekolah sebagai badan hukum.

Terkait dengan pemaparan kondisi koperasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jurusan Teknologi dan rekayasa di Jakarta Pusat, maka tim pengabdian masyarakat

akan memberikan edukasi/pelatihan yang menyeluruh mengenai cara pengelolaan koperasi yang baik dengan 2 jenis pelatihan yakni pelatihan mengenai pengelolaan koperasi yang baik dengan pencatatan laporan keuangan yang di lakukan dengan menggunakan software yang sesuai dengan PSAK Dan memberikan cara meningkatkan status koperasi sekolah menjadi badan usaha koperasi yang berbadan hukum. Selain pelatihan tim pengabdian masyarakat akan melakukan pendampingan kepada sekolah-sekolah tersebut sehingga dapat mengembangkan jenis usaha koperasinya hingga menjual barang-barang kebutuhan sekolah, seragam sekolah bahkan hingga sembako. Dengan pendampingan yang Tim PKM lakukan diharapkan sekolah juga bisa terlatih/terbiasa dalam pencatatan menggunakan software yang sesuai dengan PSAK.

Melalui wawancara mendalam dan observasi dengan masing-masing pihak dari SMKN Jakarta Pusat, diketahui beberapa masalah atau kendala sebagai berikut: Sebagian besar guru (85%) yang menjadi pengelola koperasi belum pernah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan/workshop tentang pengelolaan koperasi yang baik dan benar dengan sistem pencatatan menggunakan software keuangan sesuai dengan PSAK. Sebagian besar guru yang menjadi pengelola koperasi (90%) tidak mempunyai latar belakang pendidikan ekonomi/akuntansi maka tidak mempunyai pemahaman software akuntansi yang digunakan dalam pencatatan keuangan koperasi secara komputerize sesuai dengan PSAK. Sebagian besar koperasi di sekolah

menengah kejuruan negeri jurusan teknologi dan rekayasa belum berbadan hukum sehingga akan sulit dalam pengembangan jenis usaha dan membantu mewujudkan program PEMDA DKI terkait penggunaan dana KJP yang tepat guna dan peningkatan pendapatan koperasi sekolah guna mensejahterakan anggotanya.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah kegiatan ini adalah “Bagaimana PKM kelompok guru pengelola koperasi sekolah pada sekolah menengah kejuruan negeri jurusan teknologi dan rekayasa di Jakarta Pusat yang kesulitan mengelola koperasi yang mempunyai pencatatan sesuai standart PSAK menuju koperasi berbadan hukum koperasi dalam memaksimalkan peran koperasi dalam penggunaan kartu Jakarta Pintar (KJP)?” Bagan Alur untuk mengatasi permasalahan dapat dilihat pada gambar 2.

Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan pengelolaan koperasi secara manajerial dan keuangan
- b. Para guru pengelola koperasi mampu menggunakan software laporan keuangan yang sesuai standar PSAK
- c. Peningkatan status koperasi menjadi berbadan hukum

Sementara luaran yang diharapkan ada setelah kegiatan PKM ini adalah:

- a. Tersedianya *software* bagi para guru pengelola koperasi di 4 SMKN teknologi

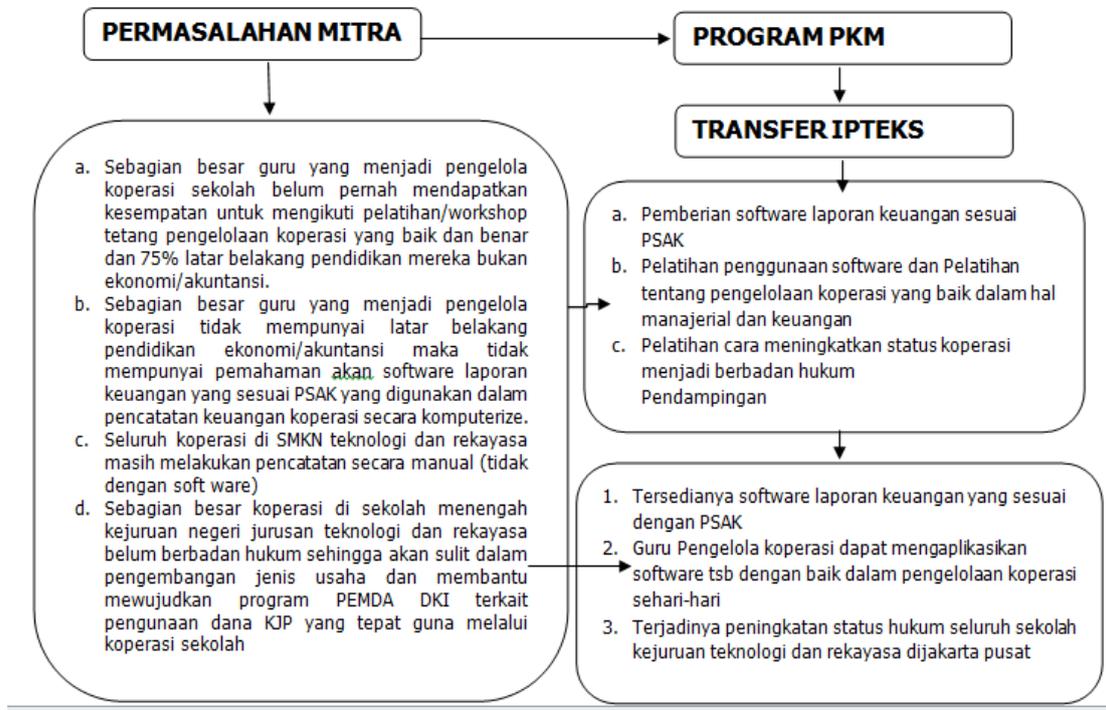
- dan rekayasa se Jakarta pusat
- b. Tersedianya laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK setiap bulan
- c. Tersedianya surat keputusan peningkatan status hukum koperasi
- d. Artikel ilmiah yang akan dimuat dalam proceeding international
- e. Laporan pelaksanaan PKM

Manfaat

Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah memberikan kontribusi kepada masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada lingkungan sekitar dalam bentuk pelatihan dan pendampingan serta peningkatan status hukum koperasi sekolah menjadi berbadan hukum koperasi.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kami 2

orang dosen UNJ sebagai pelaksana kegiatan (PKM) dibantu oleh 3 orang mahasiswa yang akan bertindak sebagai tim PKM dengan pembicara pakar pengelolaan keuangan yang menguasai akan penggunaan software yang sesuai dengan PSAK dan 1 orang perwakilan suku dinas koperasi Jakarta-Pusat akan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada 2 SMKN di Jakarta-Pusat. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini sebagai bentuk edukasi langsung kepada mahasiswa untuk dapat beradaptasi di sekolah (tempat kerja mereka nantinya) dan memberikan kontribusi kepada masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada lingkungan sekitar. Adapun bentuk yang kami tawarkan adalah pelatihan dan pendampingan serta peningkatan status hukum koperasi sekolah menjadi berbadan



Gambar 1
Desain cara mengatasi permasalahan mitra

hukum koperasi .

KAJIAN TEORITIK

Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah sebagai salah satu unit usaha yang dimiliki sekolah seharusnya dapat menjadi urat nadi jalannya perekonomian yang berazaskan kekeluargaan dan gotong royong guna mensejahterakan anggotanya. Koperasi adalah sekumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomis mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis (Rudianto, 2010). Menurut PSAK No.27 Tahun 2007, Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisasi pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota. Kegiatannya berazaskan kekeluargaan untuk kesejahteraan anggotanya.

Karakteristik utama koperasi adalah posisi anggota koperasi sebagai pemilik, sekaligus pengguna jasa koperasi. Karakteristik lainnya yaitu:

- a. Koperasi dibentuk oleh anggota atas dasar kepentingan ekonomi yang sama
- b. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai kemandirian, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap orang lain
- c. Tugas Pokok Koperasi adalah melayani kebutuhan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota

- d. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya

Aktivitas bisnis koperasi tergantung jenis apakah koperasi itu, berikut jenis-jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya menurut PSAK No.27 tahun 2007:

1) Koperasi Konsumen

Adalah koperasi yang termasuk kelompok jenis Koperasi Niaga yang didirikan dengan tujuan untuk menjembatani produk yang dihasilkan anggota koperasi atau pihak produsen.

2) Koperasi Pemasaran

Koperasi ini anggotanya terdiri dari para produsen atau pemilik barang, sehingga kegiatan koperasi ini hanya memasarkan produk milik anggota, sehingga jelas tujuannya yaitu untuk membantu anggota koperasi dalam memasarkan produknya.

3) Koperasi Jasa Keuangan / Simpan Pinjam

Adalah koperasi yang bergerak di sektor keuangan dengan aktivitasnya melakukan simpan pinjam. Sumber dana diperoleh dari anggota yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib maupun dari sumber lain seperti lembaga keuangan perbankan. Dana yang dihimpun oleh koperasi akan dihimpun kembali kepada anggota, atas penyaluran tersebut koperasi akan mendapatkan pendapatan berupa bunga.

4) Koperasi Produsen

Adalah koperasi yang menjalankan aktivitas

memproduksi barang dan menjualnya kepada masyarakat. Aktivitas produksi ini dimulai dari pembelian bahan Baku, mengelolanya sampai menjadi barang jadi. Dalam mengolah barang tersebut muncul lah biaya produksi seperti: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.

5) Koperasi Serba Usaha

Adalah koperasi yang menjalankan aktivitas usaha lebih dari satu jenis bidang usaha.

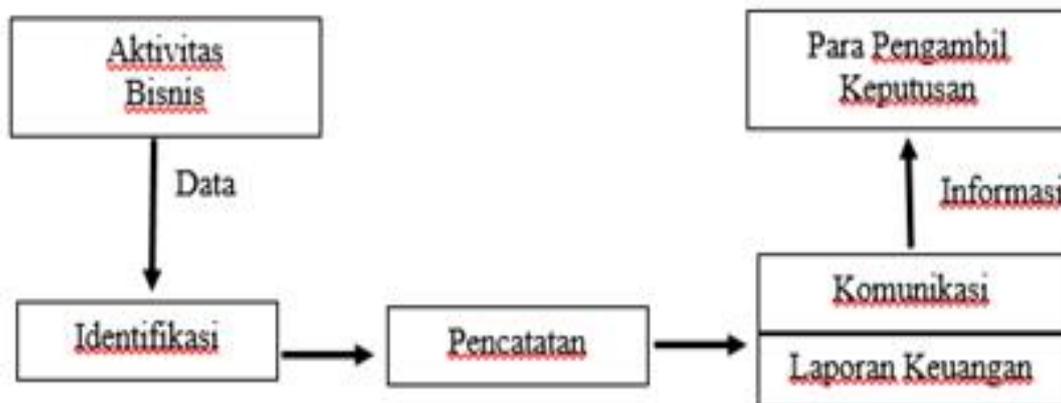
Laporan Keuangan Koperasi

Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasi mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/ transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan. (Rudianto, 2010). Pada dasarnya laporan keuangan disusun dengan alasan untuk:

1. Mengetahui jumlah Dana yang diterima.
2. Mengetahui jumlah Dana yang dikeluarkan.
3. Mengetahui jenis dan tanggal transaksi yang dilakukan.

Dapat dilihat pada gambar 2. Menurut Rollin (1992), sistem akuntansi (*accounting system*) adalah bidang khusus yang menangani perencanaan dan penerapan prosedur-prosedur untuk mengumpulkan dan melaporkan data keuangan. Dengan kata lain, menurut Simamora (2000) sistem akuntansi adalah proses terencana untuk menyediakan informasi akuntansi keuangan yang bermanfaat bagi manajemen.

Sebelum mencatatnya ke dalam Jurnal maka, transaksi yang terbentuk akibat aktivitas bisnis diidentifikasi lalu dikelompokkan ter-



Gambar 2

lebih dahulu berdasarkan jenis transaksinya. Pada jenis koperasi Niaga hanya ada transaksi: Penjualan barang dagang, Pembelian barang dagang, dan pencatatan beban operasi yang terjadi selama satu periode.

Pada sistem penyimpanan atau pencatatan transaksi yang telah diidentifikasi menurut Sudarwanto (2013) ada beberapa proses pencatatan yaitu, tahap penjurnalan, pencatatan jumlah persediaan dan pengikhtisaran pada buku besar tiap akun. Setelah tahap ini dilaksanakan, maka nantinya menghasilkan Laporan keuangan koperasi.

Laporan keuangan adalah informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan, para pemimpin atau manajemen dapat melihat lebih jelas kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data-data aktual mengenai kondisi perusahaan. Perusahaan yang baik tentunya harus memiliki sistem pelaporan keuangan yang baik dan tertata. Tanpa adanya laporan keuangan, perusahaan akan kesulitan menganalisis apa yang terjadi dalam perusahaan dan bagaimana kondisi dan posisi perusahaan. Laporan keuangan yang sekurang-kurangnya terdiri dari neraca akhir dan perhitungan hasil usaha tahun buku yang bersangkutan serta penjelasan atas dokumen tersebut.

Sesuai dengan PSAK 27, Laporan keuangan koperasi terdiri dari: Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota dan Catatan atas Laporan Keuangan.

a. Perhitungan Hasil Usaha

Adalah Laporan Perhitungan Hasil Usaha adalah laporan yang memberikan informasi tentang perhitungan tentang penghasilan dan beban

b. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah informasi mengenai perubahan historis atas kas dan setara kas koperasi yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Tujuan penyusunan laporan arus kas adalah memilah jumlah uang tunai (kas) yang diharapkan diterima dan jumlah uang tunai yang dikeluarkan pada periode yang bersangkutan (kas masuk dan kas keluar). Tiga jenis kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan kas:

- 1) Kegiatan operasional: kegiatan rutin
- 2) Kegiatan investasi: pembelian dan penjualan asset.
- 3) Kegiatan pendanaan: pemerolehan dan penggunaan dana

MATERI DAN METODE

Kerangka Pemecahan Masalah

Sebagaimana sudah dipaparkan dalam analisis situasi maka kami Tim PKM menawarkan solusi sebagai berikut:

1. Pembentukan dan pendampingan tim guru pengelola koperasi sehingga dapat mengatasi kesulitan teknis dalam mengelola koperasi.
2. Menambah pengetahuan tim pengelola.

3. Koperasi tentang pelaporan keuangan koperasi yang sesuai dengan PSAK.
4. Meningkatkan status hukum koperasi menjadi badan hukum.

Dengan desain yang dapat dilihat pada gambar 3.

Realisasi Pemecahan Masalah

Partisipasi mitra dilakukan dengan menyiapkan tempat pelatihan, baik secara sarana dan prasarana, mitra akan mengawasi jalannya pelaksanaan program ini selama proses PKM dilakukan, mitra akan memastikan software yang diberikan digunakan dengan baik, mitra akan mengawal proses peningkatan badan hukum koperasi sekolah yang dipimpinya.

Khalayak Sasaran

Khalayak dan sasaran kegiatan ini adalah 23 peserta yang berasal dari di SMKN 54 dan SMKN 39. Dimana ke 23 orang tersebut adalah para pengurus koperasi yang mengelola keuangan koperasi tetapi tidak memiliki latar belakang pendidikan bidang akuntansi maupun keuangan.

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode/pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan mitra:

- a. Pelatihan
- b. Pendampingan
- c. Pengawasan

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemberian pelatihan kepada guru-guru pengelola koperasi yang berasal



Gambar 3

dari 2 sekolah menengah kejuruan yaitu SMKN 54 dan SMKN 39. Adapun pelatihan yang kami berikan dibuat menyeluruh mencakup segala aspek materi yang dibutuhkan oleh peserta. Mulai dari edukasi cara peningkatan status hukum koperasi oleh kepala bidang hukum dan kelembagaan, disambung dengan penjelasan dari Bank DKI mengenai materi kerjasama koperasi sekolah dalam meyalurkan KJP menggunakan mesin Edisi, setelah itu pada puncak acara kami memberikan pelatihan pengelolaan keuangan koperasi sederhana dengan menggunakan software dan kami juga membuat buku pengelolaan keuangan koperasi dengan judul buku “cara cepat dan pintar mengelola laporan keuangan koperasi sekolah”.

Dalam hal evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program setelah selesai program yang dilakukan:

- a. Evaluasi pelaksanaan akan dilakukan dengan membuat kuisisioner kepuasan mitra terhadap program PKM yang dilakukan, sehingga dari evaluasi tersebut akan di dapatkan jawaban yang dapat digunakan untuk perbaikan kedepan
- b. Keberlanjutan program
Setelah diadakannya pelatihan maka tim PKM akan melakukan pendampingan, dengan pendampingan ini diharapkan mitra akan terbiasa untuk menggunakan software tersebut dan lama kelamaan akan lancar menggunakannya. Sehingga ketika pihak mitra sudah lancar menggunakan software ini, kedepan mitra akan terus menggunakannya sehingga

koperasi dapat menjadi unit usaha yang membantu penyaluran dana kartu Jakarta pintar dengan transparent dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kami sebagai tim PKM dengan pembicara pakar pengelolaan keuangan yang menguasai akan penggunaan software yang sesuai dengan SAK ETAP, perwakilan Bank DKI dan 1 orang perwakilan suku dinas perkoperasian Jakarta-Pusat akan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada SMKN 54 dan SMKN 39 Jakarta. Acara yang terlaksana bukan hanya sekedar pendampingan serta peningkatan status hukum koperasi sekolah, tetapi juga menghubungkan pihak sekolah dan Pihak Bank DKI untuk lebih memperjelas proses pengadaan KPJ di koperasi sekolah. Hasil dari kegiatan ini adalah untuk peningkatan dalam pengelolaan koperasi baik secara manajerial maupun secara keuangan di koperasi-koperasi sekolah dan mampu meningkatkan status koperasi menjadi berbadan hukum.

Kegiatan ini dihadiri oleh 23 orang anggota yang merupakan guru-guru yang berasal dari 2 sekolah menengah kejuruan yaitu SMKN 54 dan SMKN 39. Guru guru mendapatkan pelatihan dengan 3 materi dan 1 simulasi penggunaan *software* yang telah dirancang oleh tim pengabdian masyarakat. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 dan selesai pukul 16.00. Para peserta mengikuti

kegiatan ini dengan hikmat dan teratur. Kegiatan berejalan dengan lancar.

Materi yang didapat oleh peserta pelatihan dibagi menjadi tiga, dengan uraian sebagai berikut:

1. Teknik dan cara Meningkatkan Status Hukum Koperasi yang disampaikan oleh Bambang Eko Warso, SH. MH. Kepala Seksi Kelembagaan Koperasi Bidang Koperasi Dinas Koperasi, UKM serta Perdagangan Provinsi DKI Jakarta.
2. Kerjasama Koperasi Sekolah dan Bank DKI dalam Penyaluran Dana KJP yang disampaikan oleh Iman Gusthama M, perwakilan dari Bank DKI.
3. Teknik Menyusun Laporan Keuangan Koperasi Sekolah yang disampaikan oleh Dita Puruwita, S.Pd., M.Si selaku Dosen Akuntansi dan Manajemen Keuangan Universitas Negeri Jakarta
4. Simulasi Penggunaan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Koperasi yang disampaikan oleh Rakha Ramadhan, S.Pd. staff ahli Penyusunan SIKOP Universitas Negeri Jakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan koperasi sekolah kini dituntut dengan harus seimbang nya pengembangan teknologi dan Sumber Daya Manusiannya. Untuk menuju peningkatan kinerja dan pengakuan, serta kepercayaan lebih terhadap koperasi sekolah, maka dibutuhkan pengelolaan yang lebih baik lagi. Disini lah diperlukan sarana untuk meningkatkan kualitas koperasi sekolah. Pada dasarnya, tujuan acara

ini dapat tersampaikan dengan baik dan tepat sasaran, karena kondisi koperasi sekolah sangat membutuhkan adanya pembimbingan ini. Terbukti, walaupun ternyata koperasi sekolah sudah berbadan hukum, namun pelaksanaannya belum dilaksanakan sesuai dengan aturan perkoprasian yang ada, khususnya mengenai presentase pembagian SHU dan belum adanya rapat tahunan, serta belum mengenal laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP untuk Laporan Keuangan Koperasi.

Hasil yang dicapai oleh kegiatan pengembangan ini ialah, sekolah merasa puas dan senang dengan program ini, terbukti dengan sambutan baik dan antusias peserta yang ada, mulai dari materi satu yang menambah pengetahuan peserta mengenai koperasi (status hokum koperasi, peningkatan status hokum koperasi dan bagaimana koperasi di mata pemeritah yang dalam hal ini adalah pemda DKI), materi dua disampaikan oleh bank DKI mengenai program KJP untuk memberikan pemahaman mengenai evaluasi pelaksanaan KJP dan juga memfasilitasi kedua belah pihak yaitu Bank DKI dan sekolah untuk penyelarasan dan meningkatkan fungsi koperasi sekolah agar segera terwujud penyelenggaraan optimalisasi fungsi koperasi di sekolah, dimana koperasi tidak hanya menjalankan peran sebagai koperasi biasa tetapi juga bisa sebagai tempat untuk membeli barang-barang kebutuhan sekolah menggunakan kartu Jakarta pintar dan ditutup oleh materi mengenai cara mengelola keuangan koperasi menggunakan Software "Sistem Akuntansi

Koperasi atau SIKOP". Sebuah *software* yang kami buat untuk memudahkan para pengelola koperasi yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan ekonomi ataupun akuntansi sehingga bisa dengan mudah mendapatkan laporan keuangan.

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat menambah kualitas pengelolaan koperasi melalui pengelolaan keuangan dan pengembangan sumberdaya manusianya (Pengurus Koperasi) sehingga koperasi sekolah bisa meningkatkan sumbangsinya dalam kesejahteraan anggota. Dalam perancangan pengurus koperasi dirasa harus lebih selektif lagi, dan harus diadakan Rapat Anggota minimal satu tahun sekali.

Setelah program ini diharapkan sekolah memanfaatkan pelayanan dari program pengembangan *software* melalui pembinaan lebih lanjut mengenai, penginstalan, dan pemakaian SIKOP di sekolah pihak sekolah bisa menghubungi pihak pembinaan terkait masalah penggunaan SIKOP. Jika dirasa sistem pengelolaan dirasa sudah yang baik, maka sekolah harus mempersiapkan pengajuan KJP di sekolah sehingga koperasi-koperasi sekolah mampu meningkatkan koperasinya yang baru berbadan hukum.

DAFTAR PUSTAKA

Niswonger, C. Rollin, et.al. (1992). *Accounting Principles, Sixteenth Edition*. Alih Bahasa: Hyginus Ruswinarto dan Herman Wibowo, Jakarta: Erlangga.

Rudianto. (2010). *Akutansi Koperasi: Konsep*

dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, edisi II. Erlangga: Jakarta

Simamora, Henry. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sudarwanto, A. (2013). *Akuntansi Koperasi, pendekatan praktis penyusunan laporan keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Standar Akuntansi PSAK No.27 Tahun 2007 tentang Akuntansi Perkoperasian.